

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengalaman seseorang yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, pemahaman, atau keterampilan tertentu. Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga formal maupun non formal. Setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan bermutu yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, seperti lembaga-lembaga tertentu. Hal tersebut dinyatakan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 yang berbunyi “Bahwa Setiap Warga Negara Berhak Mendapatkan Pendidikan”. Karena pendidikan adalah sebagai ujung tombak untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam suatu Negara. (Putra, 2021). Meskipun pada dasarnya anak memiliki perbedaan dengan anak lainnya baik secara kognitif, afektif dan psikomotor, namun anak tetap berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan. Layanan pendidikan yang diberikan juga tidak bisa disamakan antara individu satu dengan individu lainnya, karena ada perbedaan kebutuhan dari setiap anak, selain itu anak juga tidak selalu terlahir dalam keadaan yang secara fisik maupun psikis baik.

Ada beberapa kasus anak terlahir dalam keadaan cacat atau memiliki kebutuhan khusus. Anak yang memiliki kebutuhan khusus ini juga harus memperoleh layanan pendidikan baik melalui pendidikan khusus yaitu satuan pendidikan akademis (sekolah luar biasa) dan pada sekolah reguler (program pendidikan inklusif).

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan dan membutuhkan layanan khusus. Sejalan dengan itu menurut Muhyadi (1989: 233), Anak berkebutuhan Khusus adalah anak-anak yang mengalami penyimpangan, kelainan ketunaan dalam segi fisik, mental, emosi, dan sosial, atau gabungan dari hal-hal tersebut sedemikian rupa sehingga mereka memerlukan pelayanan khusus yang sesuai dengan dengan penyimpangan, kelainan, atau ketunaan mereka (Rizki, 2013)

Anak berkebutuhan khusus memiliki masalah dalam sensorisnya, motoriknya, belajarnya, dan tingkahlakunya. Semuanya ini mengakibatkan tegangannya perkembangan fisik anak hal ini dikarenakan sebagian besar anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak dan meniru gerak dan bahkan ada anak yang memang fisiknya terganggu sehingga anak tersebut tidak dapat melakukan gerakan terarah dengan benar. Pentingnya gerak dalam perkembangan seorang individu, apabila seorang individu memiliki kemampuan untuk bergerak yang baik maka perkembangan fisiknya akan baik pula. Oleh karena itu, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bagi anak berkebutuhan khusus sangatlah penting, walaupun demikian program yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan dan hambatan anak itu sendiri agar hasilnya dapat optimal. Apabila program pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak berorientasi pada siswa berkebutuhan khusus, maka perkembangan fisik anak berkebutuhan khusus tidak berkembang dengan baik (Rohman, 2017).

Tunadaksa memiliki kelainan fisik yang mengakibatkan sulitnya mobilitas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan memerlukan pendampingan

secara khusus. Kecacatan anak tersebut tidak dapat menjalankan fungsi fisik secara normal. Istilah ini juga mengalami gangguan fisik dan kesehatan yang dialami oleh anak sehingga fungsi yang harus dijalani sebagai anak yang normal seperti koordinasi, mobilitas, komunikasi, belajar, dan penyesuaian pribadi, secara signifikan terganggu. Oleh karena itu, dalam kelompok ini juga dapat dimasukan anak-anak yang menderita lumpuh otak, kelainan tulang belakang, gangguan pada otot, serta mengalami gangguan pada anggota badan. Walaupun demikian, mereka sama dengan anak-anak lainnya yang memerlukan layanan pendidikan baik secara akademik maupun program khusus sesuai dengan jenis kelainannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada, 17 november di SDLB Negeri Tenubot Kota Atambua, masih terlihat bahwa pembelajaran pendidikan jasmani belum berjalan secara optimal. Ketidaksesuaian antara RPP dan pelaksanaan pembelajaran menyebabkan guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pemilihan aktivitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani juga masih sulit ditentukan oleh guru, karena kondisi dan situasi anak-anak tuna daksa yang setiap hari sulit diprediksi. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani perlu memperhatikan tingkat intelektual, sosial, dan emosional peserta didik di SLB Negeri Tenubot Kota Atambua.

Berdasarkan kajian dan hasil observasi di atas saya tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul ***POLA GERAK DASAR UNTUK ANAK TUNADAKSA SLB NEGERI TENUBOT.***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) belum sepenuhnya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena keterbatasan yang dimiliki anak tuna daksa, sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara optimal.
2. Pemilihan aktivitas dalam proses pembelajaran PJOK untuk anak tuna daksa masih sulit ditentukan karena harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik yang beragam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat luasnya permasalahan serta keterbatasan kemampuan yang ada pada peneliti, perlu ada pembatasan masalah, maka dari observasi yang peneliti lakukan, penelitian ini dibatasi hanya pada proses pembelajaran Pendidikan jasmani anak Tunadaksa di SLB Negeri Tenubot.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: Apakah Pola Gerak Dasar dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan gerak anak tuna daksa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di tulis di atas, maka tujuan penelitian ini ialah: Untuk mengetahui Pola Gerak Dasar dapat berkontribusi pada pengembangan ketrampilan gerak anak tuna daksa?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tamba (kontribusi) dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran Pendidikan jasmani untuk anak tuna daksa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan

- 1) Sebagai cara untuk menanamkan arti penting Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan bagi anak tuna daksa, serta menarik dan memberi motivasi kepada siswa.
- 2) Menanamkan bagaimana pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan pada anak tuna daksa yang efektif demi menciptakan proses pembelajaran yang baik bagi siswa.

b. Bagi Siswa dan siswi

- 1) Sebagai cara untuk meningkatkan kondisi fisik dan mental siswa/i sehingga akan meningkatkan mutu Pendidikan dan prestasi belajar peserta didik.

- 2) Dapat meningkatkan kesehatan siswa/i yang akan memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan siswa/i semakin lebih baik.